

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas hasil belajar siswa. Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu efektivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu media, model atau metode pembelajaran yang digunakan. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan ini menjadi tempat penelitian untuk melihat efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* terhadap siswa kelas I. Dalam situasi saat ini pembelajaran harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran online untuk menunjang pembelajaran siswa. Tidak hanya itu saja guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi dan mengemas materi semenarik mungkin untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, kreativitas dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam belajar, meningkatkan minat literasi, dan nilai siswa. Dalam kondisi pandemi *covid-19* ini menjadi hal yang tidak mudah, tetapi tetap harus terlaksana. Guru harus menguasai teknologi terutama aplikasi yang digunakan untuk keperluan belajar mengajar, karena media *online* saat ini

menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

Setelah melaksanakan penelitian di MI Bendiljati Wetan, peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk mendeskripsikan lebih lanjut ari hasil penelitian. Teknik analisa yang peneliti gunakan yaitu teknik analisa kualitatif deskriptif dengan cara memaparkan analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Berikut adalah deskripsi data yang didapatkan peneliti dari hasil penelitian, yakni :

### **1. Perencanaan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan.**

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, setelah adanya kebijakan dari pemerintah bahwasannya pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini kepala MI Bendiljati Wetan dengan sigap memutuskan untuk pembelajaran dilakukan secara daring. Hal pertama yang dilakukan Kepala Madrasah yakni memilih media apa yang paling efektif untuk siswa dan juga guru.<sup>81</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar

---

<sup>81</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 5 April 2021

siswa. Sebagai media pembelajaran daring *e-learning* menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional.

Perubahan yang saat ini tengah dialami seluruh penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dalam hal ini teknologi keberadaanya sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Manfaat tersebut misalnya, efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Melihat hal tersebut, peneliti bertanya kepada Bapak Turmudzi selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, tentang media pembelajaran apa yang pertamakali diterapkan pada saat pembelajaran daring. Beliau menjawab :

*“Awal mula diputuskan untuk pembelajaran jarak jauh media pembelajaran pertama yang diterapkan yaitu menggunakan whatsapp group, sembari saya berfikir media apa yang sekiranya tepat digunakan untuk guru dan juga siswa, karena saya berpikir sepertinya pandemic ini lama. Kebetulan dari awal saya sudah merancang server, karena cita-cita saya itu kalau bisa di digitalkan kenapa harus manual yang sifatnya kaya absen anak-anak itu sudah saya rancang untuk absennya pakai fingerprint terus langsung laporan ke SMS atau WA orang tua bahwa anak sudah sampai sekolah, saya sudah merancang itu, server sudah saya belikan karena sebenarnya server itu juga untuk CBT UM kelas VI, jadi kebetulan yaitu kita punya server yang awalnya untuk CBT...”<sup>82</sup>*

Dalam hal ini kepala madrasah sudah memprediksi bahwasannya pandemi ini tidak mungkin hanya dalam kurun waktu pendek akan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

hilang kemungkinan dalam waktu yang lama. Sebelum adanya pandemi ini kepala madrasah sudah mempunyai server karena cita-cita beliau kalau bisa digitalkan kenapa harus manual, beliau sudah merancang server-server untuk memadukan pendidikan konvensional dengan teknologi. Kemudian beliau menambahkan.

*“...Saya mendapatkan informasi kalau sebenarnya kemenag meluncurkan e-learning yang bisa digunakan untuk semua kelas, e-learning itu merupakan aplikasi pembelajaran online yang sudah lama diterbitkan oleh kemenag. Nah saya mencoba menggali tentang e-learning tersebut (dalam bahasanya beliau yaitu njajal di utik-utik), kita sudah ada sedikit gambarannya, ternyata ini bisa dionline kan bisa dibuat seperti website. Kebetulan sekolah sudah punya website, domain, jadi tinggal dimanfaatkan, jadi nanti tinggal di install di websitenya madrasah. Akhirnya media pembelajaran daring berjalan menggunakan aplikasi e-learning.”<sup>83</sup>*

Dalam hal ini terlebih dahulu kepala madrasah dan juga operator sekolah mencoba menggali dan mempelajari *e-learning* tersebut dan akhirnya *e-learning* bisa dionlinekan dengan dibuat seperti *website* jadi siswa bisa langsung menginstal di *website* madrasah. Mengenai pemilihan media pembelajaran daring tersebut, peneliti bertanya kembali kepada Bapak Turmudzi, mengapa memilih *e-learning* sebagai media pembelajaran, beliau menjawab :

*“Kalau saya amati dari beberapa hari setelah menggunakan Whatsapp Group itu kurang maksimal, mengapa demikian karena seperti yang kita ketahui kalau pakai WA itu misal materi dishare di grup setelah beberapa hari kemungkinan akan hilang, kehapusah atau dihapus karena juga kan memenuhi memori HP. Karena saya rasa itu kurang efektif, saya rembukan sama guru-guru jadi mencoba untuk menggunakan e-learning. Ternyata jauh lebih efektif e-learning. Jadi kalau menggunakan e-learning itu guru, kepala sekolah ataupun*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*pengawas bisa memantau. Jadi guru juga bisa memantau siswa seperti siwa masuk ke e-learning itu jam berapa itu terlihat semua. Misal penyampaian materi ada tempatnya sendiri jadi mau dibuka kapan saja tetap bisa.*<sup>84</sup>

Hal yang sama dilontarkan Ibu Erna Yulinani selaku PKM bagian kurikulum, beliau mengatakan :

*“Kan kemenag sudah menyediakan e-learning nah kita memanfaatkan itu saja. Dan dibandingkan aplikasi lainnya e-learning jauh lebih efektif dan juga mudah. Tinggal dibuatkan username dan password siswa bisa masuk, daripada memakai google classroom siswa harus punya e-mail terlebih dahulu dan itu jauh lebih meribetkan. Dengan semua pertimbangan yang ada akhirnya lebih baik memilih e-learning. Jadi dengan sampai saat ini tetap e-learning itu yang kita pakai.”*<sup>85</sup>

Dari apa yang telah dijelaskan oleh bapak kepala madrasah dan juga bagian kurikulum terkait pembelajaran daring bahwasannya MI Bendiljati Wetan memilih *e-learning* sebagai media pembelajaran karena dilihat dari segi efektivitas *e-learning* lebih efektif dibandingkan dengan hanya meng*share* dari grup WA. Sebelum diterapkannya *e-learning* peneliti juga menanyakan kepada kepala madrasah, apakah sebelumnya bapak sudah mempelajari lebih mendalam tentang *e-learning*, beliau menjawab bahwa :

*“Sebelum adanya pandemi ini ya belum, setelah ada pandemi dan pembelajaran harus dilakukan secara daring ini, Saya dan Pak Jalil akhirnya mencoba mempelajari terlebih dahulu seperti apa dan akhirnya sukses kita jalankan”.*<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani S.Pd. SD selaku PKM Bagian KURikulum MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

Sebelum menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran dari pihak sekolah sudah mempelajari terlebih dahulu mengenai *e-learning* tersebut. Sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh bapak kepala madrasah diatas,

Ketika sudah memilih dan mempelajari media pembelajaran *e-learning* yang akan digunakan dalam pembelajaran daring ini kepala madrasah memberikan sosialisasi baik kepada guru dan juga kepada wali murid. Saya bertanya, bagaimana cara memberikan sosialisasi kepada guru dan juga wali murid. Beliau menjawab :

*“Nah, itu yang membingungkan. Kalau mau mendatangi langsung ke sekolah juga tidak mungkin karena situasinya seperti itu. Makadariitu hal pertama yang saya lakukan sama guru-guru ya itu tadi memberitahukan kepada siswa untuk menyampaikan kepada Bapak Ibunya. Setelah itu agar tidak terjadi miskomunikasi saya menyuruh Bapak Ibu Guru untuk membuat Whatsapp Group bersama wali murid.”<sup>87</sup>*

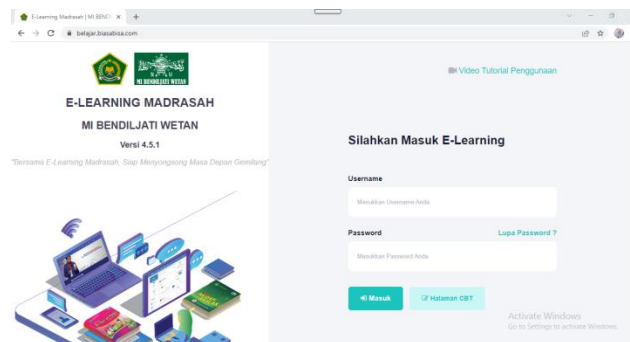
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala MI Bendiljati Wetan, Pada awal bulan Maret 2020 pembelajaran jarak jauh ditetapkan, pada saat itu keadaan di MI Bendiljati Wetan akan melaksanakan PTS semua lembar soal dan jawaban sudah dipersiapkan dan malamnya mendapatkan informasi tersebut bahwasannya pembelajaran harus dilakukan secara daring. Menyikapi hal tersebut Bapak kepala madrasah masih belum menginformasikan kepada wali murid. Dikarenakan lembar soal dan juga lembar jawaban sudah siap, beliau berfikir untuk hari pertama siswa tetap masuk sekolah terlebih

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

dahulu untuk memberikan informasi bahwasannya proses belajar mengajar semua dilakukan di rumah masing-masing dan juga saat itu semua lembar soal dan jawaban diberikan langsung kepada siswa agar siswa bisa mengerjakan dirumah. Untuk sosialisasi awal dan koordinasi selanjutnya dilakukan dengan menggunakan *whatsapp group* untuk memberikan informasi-informasi terkait pembelajaran *e-learning*.

Berikut penulis sertakan data dokumentasi mengenai *website* pembelajaran yang digunakan oleh pihak MI BENDILJATI WETAN.<sup>88</sup>



**Gambar 4.1**  
Website E-learning madrasah yang digunakan selama pembelajaran daring oleh MI Bendiljati Wetan

Mengenai sosialisasi pembelajaran daring ini, peneliti juga bertanya kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti selaku wali kelas I, beliau mengatakan :

*“Memang tidak mudah memberikan sosialisasi yang tidak langsung, hal itupun juga membuat pro dan kontra dengan wali murid, kan juga ada wali murid yang belum menggunakan handphone android, jadi banyak kesulitannya. Namun untuk mengatasi hal tersebut saya juga meminta bantuan kepada wali murid yang sekiranya ada tetangganya yang sekolah di MI Bendiljati Wetan yang belum mengetahui informasi tersebut mohon untuk diberi tau.”<sup>89</sup>*

<sup>88</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

Dari pernyataan tersebut, Ibu Reni melihat bahwasannya terjadi kesulitan dalam memberikan sosialisasi kepada wali murid oleh karena itu antara guru dan wali murid satu sama lain harus bisa menjalin koordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, untuk tingkat madrasah di kabupaten tulungagung yang menggunakan *e-learning* pertama kali yaitu MI Bendiljati Wetan, dari temuan peneliti ini juga dikonfirmasi oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan dan juga operator Madrasah tersebut bahwasannya :<sup>90</sup>

*“...memang benar untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah se Kabupaten Tulungagung yang pertama kali menerapkan e-learning ya MI Bendiljati wetan. Bahkan saya dan Pak Jalil pada saat itu banyak dimintai tolong untuk membantu MI lainnya, terkadang juga Pak jalil diajak ngopi ataupun diminta datang ke MI lain untuk belajar”*<sup>91</sup>

Setelah melakukan sosialisasi peneliti juga menanyakan kepada kepala madrasah, apakah ada pelatihan dalam pengoperasian pembelajaran e-learning.

*“kalau pelatihan dengan mengundang yang ahli kesekolah seperti itu ya tidak. Saya dan Pak jalil belajar sendiri. Akhirnya bisa setelah itu membuat video tutorial untuk guru dan juga untuk siswa.”*<sup>92</sup>

Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada ibu Reni Sevrianti, beliau menjawab :

---

<sup>90</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 5 April 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022



*“Untuk pelatihan yang langsung mengundang yang ahli darimana gitu engga. Kan MIB juga ada operatornya. Dan beliau juga belajar dan akhirnya menguasai juga. Kalau para guru-guru belajarnya ya dari beliau itu. Nanti beliau yang membuatkan tutorial atau biasanya diajarkan secara langsung juga.”<sup>93</sup>*

Dari apa yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah dan ibu Reni diatas untuk pelatihan pembelajaran *e-learning* tidak secara langsung mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang tersebut namun dari MI Bendiljati Wetan sudah mempunyai operator yang sudah mempelajari terlebih dahulu dan setelah itu operator tersebut yang memberikan tutorialnya dengan dibuatkannya video untuk disamakan kepada bapak ibu guru yang mengajar di MI Bendiljati Wetan. Dalam menerapkan *e-learning* tidak hanya SDM guru saja yang perlu dipersiapkan, yang jelas juga ada hal lain yang perlu dipersiapkan. Oleh karena itu peneliti juga menanyakan kepada Bapak Turmudzi, apa saja yang perlu dipersiapkan saat menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, beliau menjawab :

*“Yang perlu dipersiapkan yaitu ya seperti kuota internet, HP, Laptop / Komputer. Tidak hanya itu juga guru pun juga harus menyiapkan RPP daring, bahan ajar, menyiapkan alat bantu yang relevan. Misalnya guru membuatkan video materi pembelajaran. Terus memilih metode pembelajaran yang tepat”<sup>94</sup>*

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, guru mempersiapkan berbagai hal yaitu RPP, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, dan juga

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

metode pembelajaran yang tepat.<sup>95</sup> Mengenai hal ini peneliti juga bertanya kepada Ibu Reni Sevrianti, Bagaimana penyusunan RPP dalam pembelajaran daring, beliau menjawab :

*“Agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan terarah. RPP yang dibuat guru pada saat daring dan tatap muka kurang lebih sama. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Ada perbedaan tetapi hanya sedikit, tapi sebenarnya poin-poinnya tetap sama urutan RPP nya, perbedaannya hanya saat pembukaan pelajaran itu yang biasanya tatap muka diganti dengan membuka e-learning terlebih dahulu, dan untuk waktunya juga ada perbedaan yang mana dulu saat tatap muka dibatasi sekarang tenggang waktunya agak lama. Untuk penyusunan RPP dan bahan ajar harus sesuai dengan kompetensi dasar.”<sup>96</sup>*

Pertanyaan sama yang dilontarkan oleh peneliti kepada Bapak M.

Abdul Jalil, beliau mengatakan :

*“Kalau RPP kita menggunakan RPP 1 sesuai pedoman K13. Yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dan dibuat sesuai kondisi daring saat ini. Misalnya pembukaan untuk membuka e-learning dan absen di e-learning terlebih dahulu. Untuk lainnya menyesuaikan materi dan bahan ajarnya”<sup>97</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, guru terlebih dahulu menyusun RPP 1 lembar dengan tetap berpedoman pada kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan terarah. RPP yang dibuat guru pada saat daring dan tatap muka kurang lebihnya sama, yang terlihat berbeda hanya awal pembukaannya saja,

---

<sup>95</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 5 April 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

yang dulu dilakukan secara tatap muka dan sekarang harus di dahului dengan intruksi membuka e-learning terlebih dahulu. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tidak hanya penyusunan RPP saja guru juga harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan juga materi pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik. Mengenai persiapan bahan ajar peneliti juga menanyakan kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti, bagaimana Ibu mempersiapkan bahan ajar dari materi yang akan Ibu sampaikan, beliau menjawab :

*“Saya menyiapkan bahan ajar sebelum waktu pelajaran. Biasanya hari sebelumnya atau malam hari sebelum memberikan materi kepada siswa, saya menyiapkan bahan ajar dengan membaca materi yang akan saya sampaikan setelah itu saya merangkumnya dan juga mencari tambahan bahan ajar di internet dan juga youtube yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Dengan hal itu siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran dari buku LKS saja. Dan juga saya menambah wawasan siswa dengan menyampaikan materi.”<sup>98</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, Selain membuat RPP, beliau juga mempersiapkan bahan ajar. Beliau mempersiapkan bahan ajar sebelum memberikan materi kepada peserta didik. Sama halnya dengan Bapak M. Abdul Jalil, dari hasil wawancara beliau juga sudah mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran, yaitu sebagai berikut :

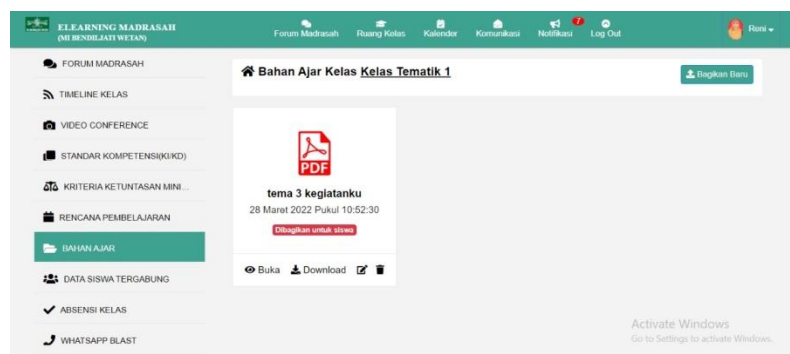
*“Materi saya siapkan sebelum saya mengajar. Terkadang malam harinya saya membaca materi yang akan saya sampaikan besok pagi.*

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*Saya mencari bahan ajar tidak hanya dari buku pegangan guru saja namun saya juga mencari dari sumber bahan ajar lainnya misalnya di internet, youtube, dan juga buku-buku lainnya. Setelah itu saya merangkum materi yang akan saya sampaikan besok paginya hal itu agar memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut.”<sup>99</sup>*

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas, bahwasannya Bapak M. Abdul Jalil juga mempersiapkan bahan ajar sebelum beliau menyampaikan materi pelajaran. Bapak dan Ibu guru mempersiapkan materi sebelum waktunya pelajaran dimulai. Untuk bahan ajarnya Ibu guru mempelajari dan juga merangkum materi pembelajaran dari buku pegangan guru maupun dari sumber lainnya. Tidak hanya itu saja guru juga mencari bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran di *youtube* yang kemudian akan dibagikan kepada peserta didik, baik itu melalui *downloadan* maupun berupa *linknya*. Adapun contoh materi yang *dishare* guru pada *e-learning* dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.<sup>100</sup>



**Gambar 4.2**  
Materi bahan ajar siswa

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

<sup>100</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022

## 2. Penerapan *E-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1 di MI Bendiljati Wetan

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring di pada masa pandemi *covid-19* MI Bendiljati Wetan menggunakan *e-learning* dan juga *Group Whatsapp* dalam proses pembelajaran daring.<sup>101</sup> Mengenai hal tersebut, peneliti bertanya kepada Bapak Moh. Turmudzi, Apakah penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh, beliau menjawab :

*“Sebenarnya pembelajaran daring itu kurang efektif, karena interaksi guru dan siswa sangat berkurang. Namun apalah daya situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran daring, sebagai penunjang pembelajaran daring ini penerapan e-learning sangat efektif dibandingkan aplikasi yang lainnya. Karena diawal pemberlakuan pembelajaran daring ini MIB menggunakan grup whatsapp, seperti apa yang saya sampaikan tadi kalau grup whatsapp semua jadi ketimbun dan juga memakan memory HP yang banyak, beda dengan e-learnin kalau menggunakan e-learning guru bisa memantau siswa. Dan fitur-fitur yang ada di e-learning bisa menunjang pembelajaran daring”*<sup>102</sup>

Sama halnya yang di sampaikan Bu Erna Yulinani, beliau menyampaikan bahwa :

*“Kalau dibandingkan dengan tatap muka ya ngga efektif. Namun dalam situasi pandemi saat ini media pembelajaran e-learning sangat efektif digunakan karena banyak fitur-fitur yang sangat memudahkan siswa dan juga guru. Dengan menggunakan e-learning guru dapat memantau siswa.”*<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 5 April 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani S.Pd. SD selaku PKM Bagian Kurikulum MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita pahami bahwasannya pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi *covid-19* saat ini menjadi salah satu solusi yang efektif. Oleh karena itu MI Bendiljati Wetan menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, karena belajar mengajar menjadi hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Guru dan pihak sekolah tentunya harus ekstra dalam mempersiapkan segala hal yang berkaitan untuk menunjang proses belajar mengajar. Di masa pandemi saat ini MI Bendiljati Wetan berusaha memaksimalkan media *online* seperti *e-learning* dan juga *whatsapp* untuk menjadi alat komunikasi serta jembatan untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Tentunya dengan persiapan yang matang sekolah merombak semua kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan belajar mengajar secara daring. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti *e-learning* terdapat berbagai fitur-fitur seperti absensi siswa, bahan ajar, latihan soal, dan sebagainya

Adapun absensi yang dilaksanakan peserta didik melalui *e-learning* dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini.<sup>104</sup>

---

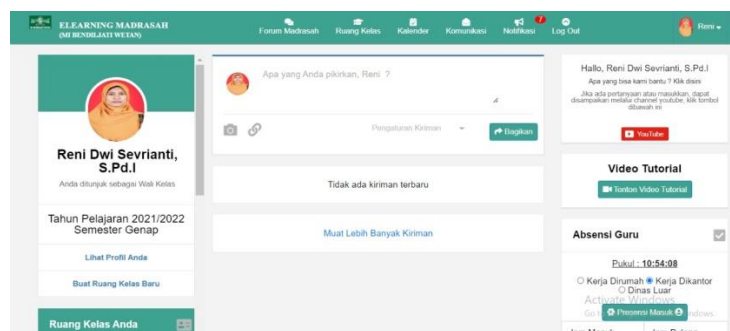
<sup>104</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022

	13 Feb 22	14 Feb 22	15 Feb 22	16 Feb 22	17 Feb 22	18 Feb 22	19 Feb 22	20 Feb 22	21 Feb 22	22 Feb 22	23 Feb 22	24 Feb 22	25 Feb 22	26 Feb 22	27 Feb 22	28 Feb 22
-	07:53	08:14	08:43	07:12	17:17	12:38	-	07:19	08:35	18:38	09:03	09:18	06:58	-	12:01	
-	06:21	07:42	08:49	07:41	09:24	07:52	-	08:19	-	08:08	09:03	14:37	17:02	-	-	
-	-	-	-	09:33	19:26	07:29	-	09:33	19:12	09:42	14:59	10:09	07:38	-	-	
-	15:15	07:32	07:57	08:41	08:37	-	08:35	-	09:53	08:49	09:21	10:10	-	-	09:09	

**Gambar 4.3**  
Absensi Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan gambar diatas dapat kita lihat secara detail bahwa sudah terlihat jelas siapa saja yang sudah absen dan belum absen dan juga sangat tertera jelas pukul berapa siswa melakukan absen. Didalam *e-learning* juga terdapat rekapan kehadiran hari ini dan juga ada rekapan bulanan.<sup>105</sup>

Dapat kita lihat beranda depan aplikasi e-learning yang digunakan Ibu Reni Dwi Sevrianti pada saat pembelajaran daring sebagai berikut :<sup>106</sup>



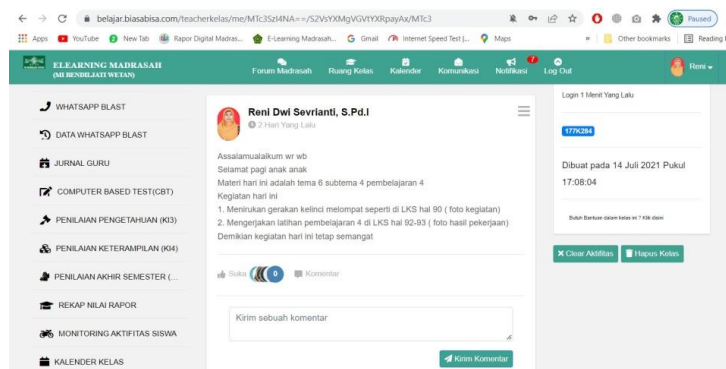
**Gambar 4.4**  
Beranda E-learning

<sup>105</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022

<sup>106</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan 28 Maret 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan gambar diatas dapat kita lihat bahwa beranda *e-learning* juga bisa digunakan untuk menuliskan informasi atau pemberitahuan kepada siswa secara terbuka. Sedangkan *Group whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi kepada wali murid dan juga peserta didik. Melalui *group whatsapp* guru memberikan arahan dan juga informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain *group whatsapp* dalam menginstruksikan kegiatan pembelajaran sehari-hari di *e-learning*. Guru juga mengshare pemberitahuan atau pengumuman di *e-learning* dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini :<sup>107</sup>



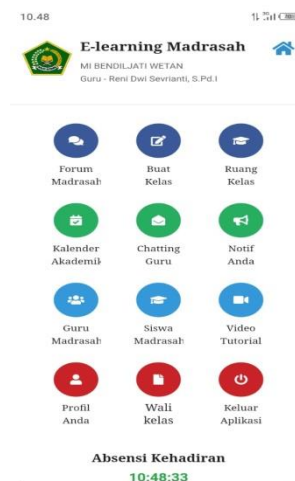
**Gambar 4.5**  
Pengumuman di dalam *e-learning*

Sedangkan *e-learning* digunakan untuk proses pembelajaran daring, karena di dalam *e-learning* ini dilengkapi banyak fitur-fitur mendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran misalnya yaitu tempat absensi, bahan ajar, latihan soal, dan lain sebagainya. Sehingga dalam proses pembelajaran bisa terlaksana dengan sistematis dan guru

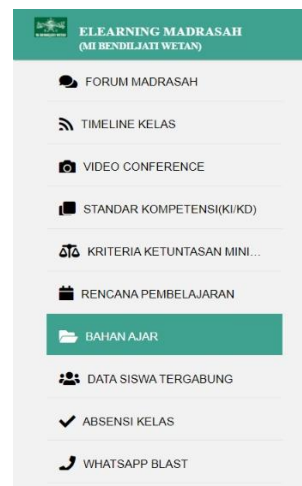
<sup>107</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022



dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah. Adapun fitur-fitur didalam *e-learning* dapat kita lihat pada gambar dibawah ini :<sup>108</sup>



**Gambar 4.6**  
Fitur-fitur yang ada di *e-learning* madrasah



**Gambar 4.7**  
Fitur-fitur yang ada di kelas dalam *e-learning*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan gambar diatas yang dapat kita lihat bahwa di dalam *e-learning* terdapat banyak fitur-fitur pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa agar pembelajaran daring bisa terlaksana.<sup>109</sup> Penggunaan *e-learning* pun cukup mudah, meskipun peserta didik baru menggunakan pada masa pandemi ini mereka bisa menerima dan mengikutinya dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti proses pembelajaran tidak jauh beda dengan proses pembelajaran menggunakan *e-learning*, bedanya proses pembelajaran *e-learning*

<sup>108</sup> Dokumentasi di MI Bendiljati Wetan pada 28 Maret 2022

<sup>109</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 28 Maret 2022

dilakukan secara daring dan jarak jauh menggunakan media pembelajaran seperti *whatsapp* untuk komunikasi dan media pembelajaran *e-learning* untuk menjalankan proses pembelajaran.<sup>110</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Reni Dwi Sevrianti selaku wali kelas I, beliau mengatakan :

*“Prosesnya ya pagi absen. Absen saya beri waktu dari jam 07.00-21.00. Karena kalau kelas I itu sangat perlu pendampingan orang tua dan banyak orang tua yang bekerja jadi saya beri kelonggaran waktu itu. Setelah itu sekitar jam 08.00 saya upload materi dan tugas di e-learning. Terkadang materi saya berikan lewat link youtube jadi berupa video pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas saya berikan waktunya fleksibel yang terpenting dalam waktu satu minggu itu anak-anak sudah mengumpulkan tugasnya. Kalau pakai e-learning ini lebih mudah saya bisa mantau anak misalnya ada yang tidak pernah buka e-learning atau hanya dibuka ketika absen saja itu saya bisa mantau nanti saya Tanya kenapa kok tidak aktif seperti itu. Untuk pendampingannya saya juga pakai whatsapp group atau langsung whatsapp pribadi. Jadi anak-anak tetap saya control.”<sup>111</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti bahwa proses pembelajaran daring lebih fleksibel. Materi pembelajaran dikemas sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Materi pelajaran diperoleh dari bahan ajar yang telah disiapkan guru sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan bahan ajar dengan membaca terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan, tidak hanya dengan buku pegangan guru saja, guru juga mencari bahan ajar dari sumber *internet* dan juga *youtube*. Materi pelajaran diupload di *e-learning* berupa *link youtube* yang berisi video pembelajaran. dan dilihat dari hasil wawancara diatas

---

<sup>110</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 5 April 2021

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

meskipun tidak bertatap muka secara langsung pendidik juga bisa mengontrol peserta didik dengan cara melihat rekam jejak yang ada di *e-learning*, jikalau ada peserta didik yang kurang aktif ataupun belum melakukan absensi pendidik bisa menggunakan *whatsapp grup* atau *whatsapp* pribadi untuk menanyakan kendala apa yang terjadi, dengan hal ini pendidik dapat mengontrol aktivitas kegiatan pembelajaran daring. tidak hanya itu saja *whatsapp* juga sebagai media penyampaian informasi seperti tugas, jadwal pelajaran dan tugas yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti juga menanyakan terkait bagaimana cara peserta didik mengakses pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa :

*“Untuk itu anak-anak dibuatkan username dan password, nanti anak-anak tinggal masuk disitu juga ada video tutorialnya juga. Jadi mudah tinggal mengikuti saja.”<sup>112</sup>*

Sedangkan menurut informasi yang didapatkan dari bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“Untuk cara mengaksesnya ada video tutorialnya untuk siswa. Kita juga memberi username dan passwordnya untuk masuk ke e-learning. Setelah itu misalnya ada yang tidak bisa mengakses itu bisa datang ke sekolah nanti kita akan bantu cara untuk mengakses e-learningnya. Dan untuk melihat pembelajarannya ada di timeline awal.”<sup>113</sup>*

Cara peserta didik mengakses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* madrasah yaitu peserta didik tinggal buka *link* yang diberikan guru melalui *whatsapp grup* dan tinggal memasukkan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

*username* dan *password* yang telah dibagikan oleh guru berdasarkan kelasnya masing-masing. Kemudian *log-in* ke *e-learning* madrasah dan buka menu bahan ajar yang telah disediakan oleh guru. Setelah mengetahui cara mengakses pembelajaran melalui *e-learning* peneliti juga menanyakan kepada ibu Reni Dwi Sevrianti, mengenai bagaimana penyampaian pembelajaran beliau menjelaskan bahwa :

*“Kalau membicarakan e-learning dari masa ke masa, bahkan sekarang e-learning itu sudah canggih, dan sangat fleksibel untuk penyampaiannya bisa langsung streaming langsung di e-learning, semua bahan ajar bisa dimasukkan ke e-learning, mulai dari word, gambar, pdf, video. Misalnya kita kasih link artikel atau video juga bisa. Dan juga kalau saya khusus kelas I seringkali saya kasih video pembelajaran. E-learning sudah sangat memadai. Sudah ada CBT nya jadi misalnya ulangan harian nanti soalnya bisa langsung dikerjakan di e-learning itu lewat CBT itu. Nanti nilainya bisa langsung keluar. Bahan ajar juga bisa di download.”<sup>114</sup>*

Sedangkan menurut dari Bapak M. Abdul Jalil mengenai penyampaian pembelajaran beliau mengatakan bahwa :

*“Bagi guru yang sadar kamera ketika menggunakan e-learning bisa langsung menggunakan streaming video atau juga bisa membuat rekaman video dan nanti dikirim di e-learning. Dan juga bisa dikirim ke grup whatsapp meskipun kita pakai e-learning tapi kita juga selalu membutuhkan whatsapp untuk menyampaikan informasi. Dan nanti guru bisa mencari bahan ajar di youtube dan linknya bisa ditaruh di timeline materi yang ada di e-learning.”<sup>115</sup>*

Dari hasil wawancara guru dalam proses penyampaian pembelajaran setiap guru memiliki metode penyampaian yang berbeda-beda, semua ditakar sesuai dengan melihat kapasitas peserta didik atau juga dilihat dari segi karakteristik peserta didik seperti kalau untuk kelas

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

I biasanya lebih kearah animasi-animasi yang menarik minat belajar peserta didik. Dan juga menggunakan video pembelajaran karena dengan menggunakan video pembelajaran peserta didik akan terasa nyaman layaknya penyampaian tatap muka pada umumnya. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada bu Reni Dwi Sevrianti bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas melalui *e-learning*, beliau menyampaikan bahwa :

*“Materi dan tugas diberikan melalui grup kelas, dalam grup whatsapp saya memberikan arahan mengenai sistem pengerjaan tugas dan pengumpulannya. Tugas diberikan secara harian sesuai dengan jadwal yang sudah ada, sehingga siswa bisa langsung mengerjakan tugas secara mandiri dari rumah, untuk mengerjakan tugas di e-learning itu biasanya saya taruh di timeline tugas di e-learning misalnya saya kasih 5 soal, nanti peserta didik bisa langsung mengerjakannya disitu dan setelah selesai nilai langsung keluar.”<sup>116</sup>*

Sedangkan informasi dari bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“Untuk pengumpulan tugas tergantung tugas apa yang diberikan. Misalnya tugasnya mengerjakan LKS. Kalau saya pengumpulannya menggunakan whatsapp. Karena untuk lebih memudahkan siswa juga.”<sup>117</sup>*

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwasannya dari kedua guru tersebut memiliki penerapan yang berbeda dalam pengerjaan tugasnya, menurut peneliti sistem pengerjaan tugas yang diberikan oleh bapak M. Abdul Jalil lebih cocok untuk jenjang siswa kelas I dikarenakan model penugasannya tidak begitu memberatkan peserta

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

didik maupun orang tua yang mendampingi peserta didik tersebut. Kemudian Peneliti juga menanyakan terkait sistem penilaian kepada ibu Reni Dwi Sevrianti, beliau menjelaskan bahwa :

*“Untuk sistem penugasannya disesuaikan dengan materi. Seperti keterampilan, pengetahuan, ada yang praktek. Tapi kalau misalnya di e-learning untuk penugasan itu ada fitur upload tugas jadi untuk penugasan di upload di timeline tugas. Tapi karena agak meribetkan anak-anak jadi untuk pengumpulan bisa dikirim chat pribadi dengan guru. Yang penting anak-anak mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas”.*<sup>118</sup>

Sedangkan apa yang disampaikan oleh bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“Untuk sistem penilaian di e-learning baru ada akhir-akhir ini, untuk pengumpulan tugas itu guru bisa menilai hariannya dan nilai PTS itu nanti akan di sinkronkan pada raport digital madrasah untuk penilaian semester untuk penugasan yang dikirim melalui whatsapp biasanya berupa foto atau video, nanti untuk hasil penilaiannya akan saya olah secara manual dan dimasukkan ke raport digital madrasah.”*<sup>119</sup>

Dilihat dari hasil pengerjaan tugas dan penilaian di *e-learning* dan juga *whatsapp* itu sudah berbeda, kalau di *e-learning* penilaian langsung otomatis muncul setelah siswa mengerjakan tugas berbeda dengan *whatsapp* untuk penilaiannya masih manual dan memasukkannya di raport madrasah juga manual. Menurut peneliti sistem penilaian yang seperti apa yang disampaikan bapak M. Abdul Jalil itu cukup membantu meringankan tugas pendidik, namun sistem penugasan seperti apa yang telah disampaikan oleh bu Reni Dwi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

Sevrianti tidak terlalu memberatkan peserta didik, jadi akan terasa nyaman dalam proses pengerjaan tugasnya. Dalam hal ini peneliti juga menanyakan efektivitas dari proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas I kepada ibu Reni Dwi Sevrianti, beliau menyampaikan bahwa :

*“Proses pembelajaran daring untuk jenjang kelas I kurang efektif. Kalau menurut saya di kelas I itu butuh bertemu dengan gurunya, bisa melihat ekspresi gurunya, bisa melihat tingkah laku gurunya itu perlu untuk anak-anak. Namun dengan menggunakan media pembelajaran e-learning dapat memudahkan proses pembelajaran daring saat ini. Di e-learning sudah dilengkapi berbagai fitur seperti halnya ada video streaming tadi tapi ya itu tadi kembali ke masalah teknis yang membuat kita tidak bisa lebih leluasa seperti kalau kita tatap muka. Kalau kelas atas mungkin tidak seperti kelas I.”<sup>120</sup>*

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwasannya proses pembelajaran *daring* untuk siswa kelas I kurang efektif karena siswa kelas I membutuhkan interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Namun dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah proses pembelajaran, sama halnya yang disampaikan oleh bapak M. Abdul Jalil.

*“Sebenarnya kalau model daring itu tidak efektif untuk siswa kelas I karena lebih enak kita menjelaskan ke siswa kelas I itu secara tatap muka, tapi kita juga maklumi kalau kemampuan siswa di pembelajaran daring ini menurun drastis. Kalau untuk medianya e-learning dibandingkan yang lainnya itu, lebih menunjang e-learning. Misalnya tidak ada covid terus ada yang sakit dan tidak bisa iku sekolah itu juga bisa pakai e-learning. Karena sesungguhnya e-learning itu bukan untuk daring ini. E-learning sudah lama diluncurkan oleh kemenag jadi siapa saja misal mau pake e-learning bisa. dalam proses pembelajaran daring untuk siswa kelas I sangat membutuhkan*

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*peran orang tua, karena dengan umur yang masih dini itu jadi butuh pendampingan dari orang tua.*<sup>121</sup>

Sesuai dengan apa yang kita ketahui bahwasannya dimasa usia yang masih dini masih butuh peranan orang tua dalam pendampingan belajar dirumah. Peran yang diemban oleh orang tua sangat sentral dan menjadi aspek yang mampu mempengaruhi dalam ketercapaian tujuan belajar siswa. Peran orang tua termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peranan orang tua apa lagi dalam usia yang masih dini. Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangatlah penting untuk meningkatkan belajar anak selama pemberlakuan pembelajaran daring,

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat magang II untuk jenjang anak kelas I bagusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka agar anak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya untuk mnumbuhkan jiwa sosial yang ada pada diri peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru diatas bahwasannya media pembelajaran *e-learning* sangat membantu proses pembelajaran daring, jika diterapkan untuk siswa di jenjang kelas bawah khususnya untuk siswa kelas I atau peserta didik yang masih membutuhkan peranan orang tua dalam pendampingan belajar. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022



peranan dan kompetensi guru. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas agar hasil belajar siswa lebih optimal. Untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa upaya yang dilakukan guru berdasarkan faktor-faktor yaitu : cara mengajar guru, karakter guru, susasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan.<sup>122</sup>

Dalam proses pembelajaran daring saat ini tugas guru juga memotivasi siswa agar siswa mempunyai semangat belajar dirumah, karena hal ini juga menjadi salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari ibu Reni Dwi Sevrianti cara beliau memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap ikut aktif dalam proses pembelajaran daring, beliau menyampaikan bahwa :

*“Saya hanya bisa memotivasi lewat omongan. Biasanya saya kasih rekam suara, ya tidak setiap hari takutnya anak-anak risih. Ya tiga hari sekali saya sisipkan di group chat pesan suara tujuan saya anak-anak mendengarkan suara saya. Seperti mengingatkan sudah mengerjakan tugas apa belum memberikan kata-kata positif dan juga pujian. Biar anak-anak juga tau kalau dia mengerjakan tugas hasil tugasnya juga dilihat sama Bu Guru, agar mereka juga merasa dihargai juga. Biasanya misalnya ada tugas menyanyi saya juga buat contoh saya menyanyi dan saya kirimkan agar anak-anak juga semangat.”<sup>123</sup>*

Sedangkan dari bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa:

*“Motivasi siswa itu sebenarnya kan dari diri siswa tersebut tapi kita juga memberikan motivasi siswa agar tetap selalu belajar*

---

<sup>122</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 20 September 2021

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*meskipun dalam situasi pandemic saat ini. Tidak hanya itu juga kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, supaya orang tua juga bisa memberikan arahan dan juga motivasi agar tetap belajar kepada anaknya. Paling tidak membaca materi, setelah itu kita kasih tugas agar siswa lebih sering membuka buku. Kalau pada masa pandemic covid ini kuncinya hanya harus sering membaca. Mungkin siswa juga bisa lebih tau tentang teknologi apabila ada soal yang tidak ada dibuku itu bisa mencari pada sumber belajar di internet.”<sup>124</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa cara pendidik dalam membrikan motivasi kepada peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan semangat melalui perkataan dan dorongan agar anak selalu bersemangat dalam belajar. Motivasinya bisa lewat kata-kata positif atau pujian setelah siswa mengerjakan tugas atau merespon pembelajaran tidak hanya itu saja dalam hal ini pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, supaya orang tua juga bisa memberikan arahan dan juga motivasi kepada peserta didik agar tetap belajar. Tidak hanya itu juga pendidik harus menjalin komunikasi yang baik untuk memantau keaktifan siswa. seperti yang disampaikan Ibu Reni Dwi Sevrianti, beliau menyatakan bahwa :

*“Kalau memantau keaktifan di e-learning itu ada rekam jejaknya. Misal siswa hanya membuka absen saja itu juga terlihat atau siswa hanya membuka beranda dan keluar masuk saja itu juga kelihatan. Misalnya ada siswa yang kurang aktif ya saya langsung menghubungi lewat whatsapp yang bersangkutan apakah ada kendala atau apa biasanya anak-anak juga chat saya pakai rekam suara itu kalau chat mungkin masih kesusahan jadi kalau ada apa anak-anak juga lansung menghubungi saya lewat rekam suara, seperti itu. Untuk memantau keaktifan ya itu tadi saya melihat rekam jejaknya, absen terus tugasnya. Jadi saya tau anak-anak yang agak malas mengerjakan itu siapa.*

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

*Kalau untuk komunikasi dengan orang tua juga ada group whatsapp nya. Kita sering berinteraksi di group whatsapp juga. Kalau pembelajaran daring hanya itu saja yang bisa dilakukan. Mau bagaimana lagi”<sup>125</sup>*

Sama halnya apa yang disampaikan M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“ Untuk menciptakan komunikasi yang baik misalnya sama orang tua, kita selalu menanggapi komentar ataupun keluhan dari orang tua dan juga mencari solusi yang terbaik. Dan juga untuk memantau keaktifan kita bisa memantau dari e-learning karena juga ada rekam jejaknya di e-learning. Tidak hanya menggunakan media tersebut untuk melihat keaktifan siswa kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru harus menjalin komunikasi dengan orang tua karena dimassa pandemic saat ini yang intens mendampingi anak belajar dirumah kan orang tua, jika kita bisa menjalin komunikasi yang baik kita bisa tau bagaimana si anak tersebut kalau dirumah, dengan cara itu juga kita bisa memantau keaktifan siswa saat belajar dirumah juga. Karena pendampingan orang tua pada masa pembelajaran daring ini sangat penting.”<sup>126</sup>*

Dari hasil wawancara diatas guru terlihat mamantau kegiatan belajar peserta didik meskipun melalui media pembelajaran *e-learning* dan guru juga berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya dengan menanyakan “Apakah ada kendala dalam pembelajaran atau tidak?”. Jika peserta didik ada kendala dalam pembelajaran guru juga menawarkan solusi selain itu guru juga memberikan toleransi kepada peserta didik apabila ada keterlambatan absen ataupun dalam pengumpulan tugas. Menurut peneliti dalam proses pembelajaran daring saat ini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran khususnya dalam komunikasinya.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

Dengan adanya komunikasi seperti memudahkan penyampaian informasi, dapat bekerja sama dalam memantau perkembangan anak, untuk mencapai maksud dan tujuan bersama. Tidak hanya motivasi dan komunikasi guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah untuk memahami materi pembelajaran. berikut hasil wawancara dengan ibu Reni Dwi Sevrianti, beliau menyampaikan bahwa :

*“Ya itu yang paling susah. Kalau pembelajaran daring kita tidak bisa mengontrol itu pembelajarannya menyenangkan atau tidak. Kalau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan itu kalau kita tatap muka guru bisa handle kelas supaya menyenangkan itu bagaimana. Kalau pembelajaran daring anak-anak kan belajarnya dirumah kita tidak tau suasananya dirumah itu seperti apa. Tapi kita tetap berusaha semaksimal mungkin. Tapi itu tadi terbatas. Saya hanya bisa berdoa saja semoga suasana belajarnya dirumah menyenangkan terus.”<sup>127</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“Untuk pembelajaran dengan menggunakan media e-learning ini menurut saya efektif, karena kita juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan mengirimkan bahan ajar dari youtube yang sudah dikemas dengan suasana yang menyenangkan. Jadi ketika anak melihat video tersebut bisa terbawa suasana yang menyenangkan jadi materi pembelajarannya bisa tersampaikan dengan baik. tidak hanya itu saja misalnya diberikan tugas keterampilan itu juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga anak-anak disuruh menggambar, atau menempelkan biji-bijian di lembar kertas yang sudah terpola jadi anak senang. Dengan begitu suasana belajar bisa menyenangkan dan anak bisa antusias untuk belajar.”<sup>128</sup>*

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana belajar dalam masa pandemi saat ini sulit, karena guru tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik, suasana pembelajaran yang menyenangkan itu bisa diciptakan oleh guru secara langsung. mengenai hal itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan . Akan tetapi guru juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga amat mudah untuk memahami materi pembelajaran yaitu dengan menyiapkan video pembelajaran yang semenarik mungkin, misalnya dengan gambar, animasi, kartoon dan menambahkan musik agar peserta didik bisa belajar sambil bermain sehingga peserta didik merasa riang dan senang. Dengan demikian suasana belajar akan tercipta dan materi pelajaran akan tersampaikan secara maksimal dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai.

### **3. Evaluasi dan solusi dari penerapan e-learning sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan**

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran dengan menggunakan media *online* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan pendidik

dengan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam hal ini terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan *e-learning*.

Evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pedoman kepada instansi pemerintah, guru, produsen, dalam mengadakan, membuat, dan memproduksi media pendidikan yang bermutu dan melindungi sekolah dari penggunaan media pendidikan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis. Sedangkan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan hal ini evaluasi dan juga solusi sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan saat menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran agar bisa digunakan sebagai acuan untuk menjadikan pembelajaran daring lebih baik, efektif, dan juga efisien.

Dalam hal ini peneliti juga menggali informasi kepada PKM bagian kurikulum apakah semua guru sudah menguasai media pembelajaran *e-learning* ini, beliau mengatakan :

*“awal-awal memang dirasa agak susah, banyak hal yang perlu dipelajari untuk mengoperasikan e-learning, namun lama kelamaan guru-guru sudah bisa mengoperasikan dan guru-guru cenderung lebih suka menggunakan e-learning daripada menggunakan Whatsapp Group, kalau menggunakan e-learning rekam jejak siswa bisa terlihat. Jam berapa siswa itu mengakses e-learning, jam brp mereka absen, itu terlihat semua jadi lebih enak memantau siswa”.*<sup>129</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Reni Dwi Sevrianti selaku guru kelas I, beliau mengatakan :

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani S.Pd. SD selaku PKM Bagian Kurikulum MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

*“Awalnya saya belum menguasai tapi setelah MIB menerapkan e-learning sebagai media pembelajaran ini, akhirnya saya belajar. Lama kelamaan jadi bisa dan terbiasa. Yang pasti semua itu butuh proses.”<sup>130</sup>*

Berbeda dengan Bapak M. Abdul Jalil selaku guru kelas I, beliau mengatakan :

*“Kalau mengenai teknologi, inyaallah 85% saya sudah menguasai”<sup>131</sup>*

Seperti apa yang kita lihat dari hasil wawancara diatas bisa kita nilai bahwa tidak semua guru bisa mengoperasikan awalnya, namun dengan adanya bimbingan dan juga pembiasaan yang dilakukan bapak ibu guru MI Bendiljati Wetan hal tersebut sudah tidak menjadi masalah lagi buat pengajar yang ada disana. Berdasarkan hasil oservasi yang dilakukan peneliti saat ini bapak ibu guru sudah menguasai media pembelajaran *e-learning*.<sup>132</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada Bapak Turmudzi, apa saja kendala saat menerapkan dan juga pengoperasian *e-learning* sebagai media pembelajaran, beliau menjawab :

*“Kendala ya internet yang kurang stabil, perangkat yang digunakan, tidak semua guru dan orang tua ataupun siswa memiliki keahlian dalam menggunakan perangkat.”<sup>133</sup>*

Beliau juga menambahkan, bahwa :

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

<sup>132</sup> Observasi di MI Bendiljati Wetan pada 8 Maret 2022

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*“Awal-awal masih bingung bagaimana cara pengoperasiannya. Tapi sudah dibuatkan video tutorialnya cara menggunakan e-learning jadi lama kelamaan bisa.”<sup>134</sup>*

Sama halnya yang disampaikan Ibu Erna Yulinani, beliau mengatakan, bahwa :

*“Mungkin kendalanya dari segi internet, dan juga dari penguasaan teknologi orang tua, kan tidak semua orang tua bisa mengoperasikan HP android. Tidak hanya itu saja, ada juga yang terkendala saat pengumpulan tugas kan ada yang tertib dan juga tidak begitupun dengan absen.”<sup>135</sup>*

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti, bagaimana solusi untuk peserta didik kelas I yang tidak bisa mengoperasikan *e-learning*, beliau menjawab :

*“Ini adalah tatangan awalnya untuk anak kelas bawah memang rata-rata belum bisa. Jadi masih sangat membutuhkan pendampingan orang tua. Banyak wali murid yang bilang kalau tidak bisa ya memang tugas kita untuk membimbing dan mendampingi bapak ibu wali murid, mulai dari cara membuka e-learningnya. Jadi kita buat video tutorial yang dikirim di grup. Bahkan ada video tutorial itu saja masih banyak yang kesulitan jadi kita harus selalu mendampingi dan membiasakan wali murid. Alhamdulillah di bulan ketiga sudah terbiasa dan sampai saat ini anak-anak sudah bisa sendiri absen dan melihat tugasnya sendiri.”<sup>136</sup>*

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampaikan bahwa :

*“Untuk anak yang tidak bisa mengoperasikan e-learning, masih bisa dibantu oleh orang tua. Karena anak kelas bawah itu masih membutuhkan pendampingan orang tua yang ekstra. Kalau masih*

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi, S.Pd. I selaku Kepala MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Yulinani S.Pd. SD selaku PKM Bagian Kurikulum MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022



*belum bisa, saya buat video tutorialnya. Jikalau masih tetap belum bisa, boleh langsung datang ke sekolah. Nanti akan saya bombing.*<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai kendala dalam menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Terdapat kendala saat pengumpulan tugasnya begitupun dengan absensi siswa dalam hal ini dibutuhkan pendampingan dan juga pengawasan orang tua, namun tidak semua orang tua menguasai teknologi dan juga kurang stabilnya jaringan internet. Tidak hanya itu saja dalam proses pengoperasian *e-learning* awalnya pendidik dan juga orang tua juga mengalami kendala saat proses pengoperasian *e-learning*. Sedangkan dalam proses pembelajaran daring ini dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* untuk siswa kelas bawah khususnya kelas 1 sangat membutuhkan pendampingan. Oleh karena itu dibuatkan video tutorial untuk pengoperasian *e-learning*. Dengan begitu dapat memudahkan orang tua dan juga guru saat proses pengoperasian *e-learning*. Mengenai hal ini peneliti juga bertanya kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti, bagaimana solusi bagi anak yang tidak memiliki *Handphone*. beliau menyampaikan bahwa :

*“Ada anak yang dari keluarga menengah kebawah, HP yang dimiliki orang tua pun masih HP jadul yang bukan android. Dulu itu saya kasih kebijakan gini waktu itu setiap hari anak saya suruh untuk mengerjakan tugas tidak usah di foto yang penting nanti LKS nya sewaktu-waktu saya minta, saya gitukan supaya ada semangat anak untuk terus mengerjakan. Yang terpenting setiap hari mengerjakan tugas sesuai urutannya. Nah seiring berjalannya waktu akhirnya anak tersebut itu ikut di e-learningnya tetangganya. Jadi nitip melihat tugas*

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

*dan materinya. Dan akhirnya lama kelamaan orang tua sudah mampu membelikan HP. Untuk saat ini rata-rata semua anak sudah memiliki HP android.*”<sup>138</sup>

Dalam hal ini Bapak M. Abdul Jalil menambahkan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa :

*“Kami dari pihak sekolah tidak terlalu memberatkan orang tua, jikalau orang tua dirumah tidak mempunyai HP atau kondisi ekonominya menengah ke bawah, solusinya kalau saya kemarin untuk anak yang tidak punya HP, orang tua bisa datang ke sekolah nanti akan saya kasih materi untuk tiga hari kedepan. Jadi setiap tiga hari sekali orang tua bisa datang ke sekolah untuk mengambil materi pembelajaran anaknya. Yang terpenting anak tetap membaca dan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Jikalau waktu PTS atau PAS siswa bisa atang sekolah nanti kami siap meminjami HP untuk ujian. Namun rata-rata semua sudah punya HP. Mungkin di awal-awal kemarin ada yang belum punya HP sekitar dua anak. Namun saat ini sudah punya.*”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya penguasaan teknologi yang menjadi kendalanya namun hal yang paling utama adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone android*, namun madrasah tidak memberatkan orang tua peserta didik. Madrasah memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran daring ini tetap berjalan dengan baik.

Dalam situasi pandemi saat ini untuk melihat pemahaman peserta didik sangat sulit karena pendidik tidak secara langsung bertatap muka dengan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Abdul Jalil, bahwa :

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

*“Di situasi pandemic saat ini untuk mengetahui kalau siswa sudah memahami materi pembelajaran atau belum itu sulit, karena dilihat dari nilai tugas itu rata-rata nilainya bagus semua. Namun seorang guru tetap mempunyai data siswa jadi bisa melihat bagaimana siswa tersebut. Kalau saya terkadang mengajak siswa untuk gmeet sembari saya kasih soal kesiswa secara langsung dan siswa juga menjawab secara langsung. Dengan begitu saya bisa menilai siswa itu bisa apa tidak dan juga paham atau tidak.”<sup>140</sup>*

Namun dengan hal ini, guru tetap harus dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru harus mempunyai cara tersendiri untuk melihat bagaimana pemahaman siswa saat pembelajaran, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Reni Dwi Sevrianti, beliau menyampaikan bahwa :

*“Terkadang setelah saya menyampaikan materi saya memberikan misalnya 2 atau 3 soal yang harus dikerjakan saat itu juga di e-learning. Dengan cara seperti itu saya bisa tau anak ini sudah memahami atau belum. Dan juga saya bertanya kepada anak-anak apakah sudah paham apa belum. Ketika masih ada yang belum paham saya bisa menjelaskan kembali agar anak juga paham.”<sup>141</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa situasi pandemi saat ini dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* pendidik kesulitan untuk melihat pemahaman siswa, namun dengan cara tersendiri pendidik bisa melihat dan juga mengukur pemahan peserta didik, seperti halya dengan memanfaatkan *g-meet* ataupun dengan memberikan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Dan juga jika masih ada yang belum bisa memahami materi pembelajaran pendidik bisa

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

memberikan pemahaman ulang kepada peserta didik. Maka dari itu dibutuhkan evaluasi pembelajaran untuk melihat bagaimana kemampuan peserta didik.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti, bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran daring, beliau menjawab :

*“Banyak kalau ini ya dilihat dari tugas. Terus dilihat dari penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan di e-learning juga ada. Jadi bisa dilakukan sesuai materi. Kalau pembelajaran daring ini nilai anak-anak rata-rata diatas KKM. Dan kalau melihat itu murni dari anak-anak atau tidak. Gini guru itu kalau sudah pegang anak satu satau dua bulan tanpa anak-anak mengerjakan soal itu kita sudah tau kemampuannya. Apalagi kelas I itu dibaca mudah sekali karena masih jujur. Kita bisa tau anak ini pintar, anak ini lambat, atau anak ini pintar tapi lambat ada yang memang kurang pintar tapi cepat. Kita sebenarnya kalau tatap muka itu mudah. Tapi kalau pembelajaran daring ini susah saya sampai cari informasi ke RA juga bagaimana saya menilai raport anak-anak, karena hasil nilai tugas yang dikirimkan ke saya itu nilainya 100 semua ada sih beberapa 90 paling rendah. Kalau saya buat seperti itu nilai raportnya seperti apa. Walau saya selalu menghimbau kepada bapak ibu wali murid bahwasanya anak tidak usah dapat 100 tidak apa apa, yang penting mau mengerjakan sendiri. Itu saya sangat sulit tapi alhamdulillahnya waktu CBT nilai anak tidak 100 semua. Dan saya juga pernah memberi 5 soal dan saya meminta anak-anak jawab secara lisan. Dari situ sudah terlihat bagaimana kemampuan anak tersebut, dan saya bisa menilai juga hal itu salah satunya saya gunakan sebagai patokan juga.”<sup>142</sup>*

Peneliti juga menanyakan hal yang serupa kepada Bapak M.

Abdul Jalil, beliau menjawab :

*“Untuk evaluasi pembelajaran saya melihat dari keaktifan siswa terus saya juga melihat dari hasil nilai tugas siswa juga. Untuk K13 ini sistem pembelajarannya harus tuntas, misal ada anak yang nilainya kurang juga harus dikasih remedial, seperti itu.”<sup>143</sup>*

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai cara yang dilakukan pendidik saat melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bisa dilihat dari tugas, penilaian pengetahuan, keterampilan, dan juga keaktifan peserta didik. tidak hanya itu saja pendidik juga memberilan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik karena dengan cara itu juga pendidik bisa melihat secara langsung bagaimana kemampuan peserta didik. Tidak hanya evaluasi pembelajaran saja dalam pembelajaran daring saat ini pendidik juga harus bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Reni Dwi Sevrianti, apakah pembelajaran daring saat ini dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti halnya pencapaian KKM siswa kelas I, beliau menjawab :

*“Mencapai, sebenarnya gini kita tahu tujuan pembelajaran itu tercapai itu kan kita melakukan evaluasi. Misalnya evaluasinya dia sudah tuntas dan diatas KKM berarti tujuan pembelajarannya kita anggap sudah tuntas. Insyaallah ketika pembelajaran daring ini tujuan pembelajarannya tercapai.”<sup>144</sup>*

Peneliti juga menanyakan hal sama kepada Bapak M. Abdul Jalil, beliau menyampikan bahwa :

*“Menurut saya tercapai, untuk proses pembelajaran daring dengan pembelajaran biasanya itu kalau menurut saya tidak jauh beda.*

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Reni Dwi Sevrianti, S. Pd.I selaku Wali Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Senin, 7 Maret 2022

*Pembedanya hanya pelaksanaan proses pembelajarannya. Kalau biasanya kan di sekolah, kalau daring ini kan dirumah dengan menggunakan media tersebut. Mengenai perencanaannya juga sama membuat rpp, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat juga. Sejauh ini dengan memanfaatkan media tersebut tujuan dari pembelajaran juga tercapai dan nilai siswa juga rata-rata di atas KKM. Yang terpenting tetap harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua siswa. Agar ada pendampingan ketika belajar di rumah.*<sup>145</sup>

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* tercapai. Pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka tidak jauh beda. keduanya sama-sama merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin, misalnya membuat RPP, memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Yang terpenting tetap harus menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua siswa. Agar ada pendampingan ketika belajar di rumah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan di dalam deskripsi data sesuai dengan judul skripsi “Efektifitas *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Kelas I di MI Bendiljati Wetan”, peneliti akan paparkan temuan penelitian sebagai berikut :

- 1. Temuan penelitian terkait perencanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan, yaitu :**

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak M. Abdul Jalil, M. Pd, I selaku Guru Kelas I MI Bendiljati Wetan pada Selasa, 8 Maret 2022

- a. Pembelajaran daring pertama kali di terapkan pada tanggal 16 maret 2020
- b. Awal mula pemerintah memutuskan untuk pembelajaran daring, media pembelajaran pertama yang di terapkan MI bendiljati Wetan adalah media *Whatsapp*
- c. Madrasah memprediksi bahwasannya pandemi *covid-19* tidak mungkin dalam kurun waktu yang pendek, oleh karena itu muncul trobosan baru menggunakan media pembelajaran *e-learning*.
- d. Bapak kepala dan juga oprator MIB mempelajari *e-learning* dan akhirnya *e-learning* bisa di *online* kan dengan dibuat seperti *website* dan siswa bisa mengaksesnya di *website* madrasah.
- e. MI Bendiljati wetan memilih media pembelajaran *e-learning* karena dilihat dari segi efektivitasnya, dengan menggunakan *e-learning* kepala sekolah, pengawas bisa memantau, dan guru juga bisa memantau siswa kapan siswa itu masuk ke *e-learning* dan kapan siswa itu absen semua ada rekam jejaknya. Dan juga banyak fitur-fitur yang ada di *e-learning*, misalnya *timeline* materi jadi siswa kapan saja bisa mengakses materi tanpa ada waktu kedaluarsanya.
- f. Saat menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid dengan cara pemberitahuan melalui *group whatsapp* masing-masing kelas.
- g. MI Bendiljati Wetan merupakan madrasah swasta yang pertama kali meggunakan *e-learning* di kabupaetn Tulungagung

- h. Untuk pelatihan mengoperasikan *e-learning* MI Bendiljati Wetan tidak menggunakan jasa pelatih ahli dalam bidang tersebut, namun hanya otodidak dari operator madrasah yang mau mempelajari dan akhirnya bisa mengoperasikan, dan beliau lah yang memberikan bimbingan kepada guru dan juga wali murid.
  - i. Hal-hal yang perlu dipersiapkan saat menerapkan media pembelajaran daring adalah *Handphone*, laptop/komputer, kuota internet, RPP daring, bahan ajar, dan juga metode pembelajaran yang tepat.
  - j. RPP daring yang digunakan MI Bendiljati Wetan yaitu RPP merdeka belajar yang hanya 1 lembar.
  - k. RPP daring dan RPP saat pembelajaran tatap muka kurang lebihnya sama yang membedakan hanya di pembukaan yang di intruksikan untuk membuka *e-learning*.
  - l. Bapak Ibu guru kelas I mempersiapkan bahan ajar sebelum waktunya pembelajaran di mulai. Bahan ajar yang digunakan yaitu dari buku pegangan guru, sumber *internet*, dan juga dari *youtube*.
- 2. Temuan penelitian terkait penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan, yaitu :**
- a. Sebagai penunjang pembelajaran daring media pembelajaran *e-learning* efektif digunakan dari pada media pembelajaran lainnya.



- b. MI Bendiljati Wetan memaksimalkan media pembelajaran *online* seperti *e-learning* untuk proses pembelajaran dan juga *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan wali murid dan juga peserta didik. melalui *Whatsapp group* pendidik bisa memberikan arahan dan juga informasi mengenai pembelajaran daring.
- c. Di dalam *e-learning* dilengkapi banyak fitur seperti absen, bahan ajar, latihan soal, *video conference*, berbagai penilaian, rekap nilai raport, jurnal guru, *timeline* kelas, rencana pembelajaran, standart kompetensi, kriteria ketuntasan minimal, dan juga data siswa yang tergabung.
- d. Proses pembelajaran tatap muka dengan proses pembelajaran daring berbeda. Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* lebih fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk kelas I absen diberi waktu dari jam 07.00-21.00. Karena kelas I sangat perlu pendampingan orang tua dan banyak orang tua yang bekerja jadi guru memberikan kelonggaran waktu tersebut. Setelah itu pukul 08.00 guru upload materi pembelajaran dan tugas *di e-learning*. Terkadang guru juga memberikan materi lewat *link youtube* jadi berupa video pembelajaran. Untuk pengumpulan tugasnya fleksibel yang terpenting dalam 1 minggu peserta didik sudah mengumpulkan tugas.

- e. Peserta didik mengakses pembelajaran dengan cara membuka *link e-learning* madrasah setelah itu tinggal memasukkan *username* dan *password* yang sudah diberikan oleh pendidik.
- f. Proses penyampaian pembelajaran bisa dengan cara video *streaming* di *e-learning* atau dengan cara *mengshare* materi pembelajaran di *timeline* bahan ajar, setelah itu siswa bisa menyimak dan juga membaca materinya.
- g. Proses pengerjaan tugas di *e-learning* sesuai dengan intruksi dan arahan yang telah diberikan pendidik. Biasanya tugas di taruh di *timeline* tugas yang ada di *e-learning*, namun untuk memudahkan siswa biasanya tugas diberikan secara manual dan nantinya dikumpulkan melalui *whatsapp*
- h. Penilaian disesuaikan dengan materi. Kalau sistem penilaian yang ada di *e-learning* langsung otomatis muncul ketika sudah selesai mengerjakan.
- i. Proses pembelajaran daring untuk siswa kelas I kurang efektif karena untuk siswa kelas I butuh bertemu langsung dengan gurunya. Namun dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah proses pembelajaran.
- j. Dalam proses pembelajaran daring saat ini peserta didik membutuhkan motivasi dan juga dorongan agar mempunyai semangat belajar.

- k. Untuk memantau keaktifan siswa menggunakan media pembelajaran daring sangat mudah karena ada rekam jejak siswa. Tidak hanya menggunakan media tersebut untuk melihat keaktifan peserta didik, pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid.
- l. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pendidik memberikan materi pembelajaran yang dikemas secara menarik misalnya dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dengan materi dari *youtube* jadi ketika peserta didik melihat video tersebut bisa terbawa suasana yang menyenangkan.

**3. Temuan penelitian terkait evaluasi dan solusi dari penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan, yaitu :**

- a. Di awal penerapan media pembelajaran *e-learning* pendidik masih belum menguasai media pembelajaran tersebut namun dengan adanya bimbingan dan pembiasaan seiring berjalannya waktu pendidik bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut.
- b. Kendala yang dihadapi saat menerapkan media pembelajaran *e-learning* yaitu dari segi HP, kuota internet, dan juga penguasaan teknologi wali murid. Namun untuk mengatasi hal tersebut di buat video tutorial agar wali murid bisa mencontoh dan juga mempelajarinya.

- c. Untuk jenjang kelas bawah khususnya kelas I masih belum bisa mengumpulkan tugasnya sendiri dan juga belum bisa absen sendiri oleh karena itu dibutuhkan pendampingan orang tua.
- d. Ada beberapa anak yang belum mempunyai HP *android*, namun madrasah tidak memberatkan orang tua. Madrasah memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran daring tetap bisa berjalan dengan baik.
- e. Dalam situasi pandemi saat ini dengan menerapkan media pembelajaran *e-learning* pendidik kesulitan untuk melihat pemahaman siswa namun dengan cara tersendiri pendidik bisa melihat dan juga mengukur pemahaman siswa, misalnya dengan cara menggunakan *g-meet* dengan memberikan latihan soal langsung kepada siswa. Dengan cara itu pendidik bisa mengukur pemahaman siswa.
- f. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan cara melihat pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil nilai tugas ataupun hasil nilai ujian siswa.
- g. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti kemudian menganalisis sebagai berikut :

1. Perencanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan.

Pembelajaran daring pertama kali di terapkan pada tanggal 16 maret 2020. Awal mula pemerintah memutuskan untuk pembelajaran daring, media pembelajaran pertama yang di terapkan MI Bendiljati Wetan adalah media *Whatsapp*, madrasah memprediksi bahwasannya pandemi *covid-19* tidak mungkin dalam kurun waktu yang pendek, oleh karena itu muncul trobosan baru menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Bapak kepala dan juga operator MIB mempelajari *e-learning* dan akhirnya *e-learning* bisa di *online* kan dengan dibuat seperti *website* dan siswa bisa mengaksesnya di *website* madrasah.

MI Bendiljati wetan memilih media pembelajaran *e-learning* karena dilihat dari segi efektivitasnya, dengan menggunakan *e-learning* kepala sekolah, pengawas bisa memantau, dan guru juga bisa memantau siswa kapan siswa itu masuk ke *e-learning* dan kapan siswa itu absen semua ada rekam jejaknya. Dan juga banyak fitur-fitur yang ada di *e-learning*, misalnya *timeline* materi jadi siswa kapan saja bisa mengakses materi tanpa ada waktu kedaluarsanya. Saat menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada wali murid dengan cara pemberitahuan melalui *group whatsapp* masing-masing kelas.

MI Bendiljati Wetan merupakan madrasah swasta yang pertama kali meggunakan *e-learning* di kabupaten Tulungagung. Untuk pelatihan mengoperaikan *e-learning* MI Bendiljati Wetan tidak menggunakan jasa pelatih ahli dalam bidang tersebut, namun hanya

otodidak dari operator madrasah yang mau mempelajari dan akhirnya bisa mengoperasikan, dan beliau lah yang memberikan bimbingan kepada guru dan juga wali murid.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan saat menerapkan media pembelajaran daring adalah *Handphone*, laptop/komputer, kuota internet, RPP daring, bahan ajar, dan juga metode pembelajaran yang tepat. RPP daring yang digunakan MI Bendiljati Wetan yaitu RPP merdeka belajar yang hanya 1 lembar. RPP daring dan RPP saat pembelajaran tatap muka kurang lebihnya sama yang membedakan hanya di pembukaan yang di intruksikan untuk membuka *e-learning*. Bapak Ibu guru kelas I mempersiapkan bahan ajar sebelum waktunya pembelajaran di mulai. Bahan ajar yang digunakan yaitu dari buku pegangan guru, sumber *internet*, dan juga dari *youtube*.

2. Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan.

Sebagai penunjang pembelajaran daring media pembelajaran *e-learning* efektif digunakan dari pada media pembelajaran lainnya. MI Bendiljati Wetan memaksimalkan media pembelajaran *online* seperti *e-learning* untuk proses pembelajaran dan juga *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan wali nurid dan juga peserta didik. melalui *Whatsapp group* pendidik bisa memberikan arahan dan juga informasi mengenai pembelajaran daring. Di dalam *e-learning* dilengkapi banyak fitur seperti *timeline* kelas, absen, bahan ajar, latihan soal, video

*conference*, berbagai penilaian, rekap nilai raport, jurnal guru, rencana pembelajaran, standart kompetensi, kriteria ketuntasan minimal, dan juga data siswa yang tergabung.

Proses pembelajaran tatap muka dengan proses pembelajaran daring berbeda. Pembelajaran daring menggunakan *e-learning* lebih fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Untuk kelas I absen diberi waktu dari jam 07.00-21.00. Karena kelas I sangat perlu pendampingan orang tua dan banyak orang tua yang bekerja jadi guru memberikan kelonggaran waktu tersebut. Setelah itu pukul 08.00 guru upload materi pembelajaran dan tugas di *e-learning*. Terkadang guru juga memberikan materi lewat *link youtube* jadi berupa video pembelajaran. Untuk pengumpulan tugasnya fleksibel yang terpenting dalam 1 minggu peserta didik sudah mengumpulkan tugas. Peserta didik mengakses pembelajaran dengan cara membuka *link e-learning* madrasah setelah itu tinggal memasukkan *username* dan *password* yang sudah diberikan oleh pendidik. Proses penyampaian pembelajaran bisa dengan cara *video streaming di e-learning* atau dengan cara *mengshare* materi pembelajaran di *timeline* bahan ajar, setelah itu siswa bisa menyimak dan juga membaca materinya. Proses pengerjaan tugas di *e-learning* sesuai dengan intruksi dan arahan yang telah diberikan pendidik. Biasanya tugas di taruh di *timeline* tugas yang ada di *e-learning*, namun untuk memudahkan siswa biasanya tugas diberikan secara manual dan nantinya dikumpulkan melalui *whatsapp*. Indikator

penilaian disesuaikan dengan materi. Kalau sistem penilaian yang ada di *e-learning* langsung otomatis muncul ketika sudah selesai mengerjakan.

Proses pembelajaran daring untuk siswa kelas I kurang efektif karena untuk siswa kelas I butuh bertemu langsung dengan gurunya. Namun dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dapat mempermudah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring saat ini peserta didik membutuhkan motivasi dan juga dorongan agar mempunyai semangat untuk belajar di rumah. Untuk memantau keaktifan siswa menggunakan media pembelajaran daring sangat mudah karena ada rekam jejak siswa. Tidak hanya menggunakan media tersebut untuk melihat keaktifan siswa, pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pendidik memberikan materi pembelajaran yang dikemas secara menarik misalnya dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dengan materi dari *youtube* jadi ketika peserta didik melihat video tersebut bisa terbawa suasana yang menyenangkan jadi pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

### 3. Evaluasi dan solusi dari penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan

Di awal penerapan media pembelajaran *e-learning* pendidik masih belum menguasai media pembelajaran tersebut namun dengan adanya bimbingan dan pembiasaan seiring berjalannya waktu pendidik



bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut. Kendala yang dihadapi saat menerapkan media pembelajaran *e-learning* yaitu dari segi HP, kuota internet, dan juga penguasaan teknologi wali murid. Namun untuk mengatasi hal tersebut di buat video tutorial agar wali murid bisa mencontoh dan juga mempelajarinya. Untuk jenjang kelas bawah khususnya kelas I masih belum bisa mengumpulkan tugasnya sendiri dan juga belum bisa absen sendiri oleh karena itu dibutuhkan pendampingan orang tua. Ada beberapa anak yang belum mempunyai HP *android*, namun madrasah tidak memberatkan orang tua. Madrasah memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran daring tetap bisa berjalan dengan baik.

Dalam situasi pandemi saat ini dengan menerapkan media pembelajaran *e-learning* pendidik kesulitan untuk melihat pemahaman siswa namun dengan cara tersendiri pendidik bisa melihat dan juga mengukur pemahaman siswa, misalnya dengan cara menggunakan *g-meet* dengan memberikan latihan soal langsung kepada siswa. Dengan cara itu pendidik bisa mengukur pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu dengan cara melihat pemahaman siswa, keaktifan siswa, dan hasil nilai tugas ataupun hasil nilai ujian siswa. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* dapat mencapai tujuan pembelajaran.